BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengolahan faktor-faktor produksi, untuk menyediakan barang dan iasa bagi masyarakat, mendistribusikannya, serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat (Sattar, 2017). Seiring dengan era globalisasi saat ini, persaingan dengan berbagai macam jenis perusahan seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang semakin tinggi dan ketat untuk menghindari kerugiankerugian yang kemungkinan akan dialami oleh setiap perusahaan maka diperlukan lebih meningkatkan kualitas dan kinerja yang lebih baik oleh setiap perusahaan tersebut disertai dengan strategi-strategi yang tepat.

Pada umumnya setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki tujuan yang sama untuk dicapai, yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan cara meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menjaga kesinambungan atau kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Keuntungan atau laba adalah sesuatu kelebihan yang diperoleh dari setiap usaha yang menjual barang / jasa yang diperoleh dari konsumen. "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala)" (Soemarso, 2010).

Laba merupakan salah satu hal terpenting bagi sebuah perusahaan, karena mencerminkan hasil operasi perusahaan.

Ada beberapa jenis laba, antara lain laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Pada penelitian ini peneliti menggunakan laba bersih sebagai variabel dependen yang diteliti karena laba bersih itu hasil bersih kinerja perusahaan yang di peroleh dari pendapatan dan beban perusahaan selama periode yang diakhiri dengan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut. "Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak" (Kasmir, 2015).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besar laba yaitu kondisi penjualan perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dengan melihat kembali peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tujuan perusahaan adalah menjual barang dan menciptakan keuntungan melalui penjualan yang stabil, karena ke stabilan penjualan akan mempengaruhi laba. "Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak ke pembeli" (Mulyadi, 2013).

penjualan perusahaan, sangatlah penting. Perusahaan selalu berharap dapat mencapai target penjualan perusahaan. Penjualan perusahaan ditetapkan berdampak pada laba bersih. Semakin banyak penjualan yang dimiliki perusahaan, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa penjualan berdampak positif terhadap laba bersih perusahaan. "Laba bersih akan meningkat pesat pada saat penjualan meningkat, dan sebaliknya laba bersih akan menurun pesat pada saat penjualan turun" (Etty Indriani, 2018).

Perusahaan selalu membutuhkan untuk mempermudah proses operasional perusahaan. Kas tersebut merupakan suatu harta yang perlu diperhatikan dengan baik agar aktivitas perusahaan bisa berjalan dengan lancar. "Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap transaksi dalam perusahaan, digunakan setiap diinginkan" (Rudianto, 2012). Ketika perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar, tidak boleh didiamkan, harus diputar atau keadaan kerja. Iika suatu saat perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan penting, maka akan tersedia kapan saja.

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2015). Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah ratarata kas dan setara kas. "Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak menganggu kondisi keuangan perusahaan" (Riyanto, 2009).

Selain kas ada hal yang tak kalah penting yaitu persediaan. Pada umumnya, persediaan adalah bagian dari aktiva lancar berupa barang untuk mendukung kegiatan kelancaran operasional perusahaan. Perusahaan dagang maupun manufaktur wajib mempunyai persediaan yang cukup, karena dapat mempengaruhi meningkatnya laba dan mencegah terjadinya kerugian. Persediaan perusahaan yang dikelola dengan baik menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan lebih tinggi dari tingkat yang ditentukan. "Perputaran persediaan yaitu menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal dalam satu periode. Semakin cepat perputarannya semakin baik

karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat, dan perusahaan akan memperoleh laba" (Sofyan Syafri Harahap, 2013).

Pengelolaan persediaan yang baik dalam sebuah perusahaan dapat mengubah persediaan yang tersimpan menjadi keuntungan melalui penjualan. Persediaan yang terlalu banyak memerlukan biaya yang cukup banyak dan sebaliknya jika persediaan terlalu sedikit, akan mengalami kerugian akibat permintaan yang tidak terpenuhi. Kekurangan persediaan kelebihan adalah gejala yang menguntungkan. Bagi perusahaan dagang maupun manufaktur persediaan harus cepat terjual, karena jika tidak cepat terjual, keuntungan akan berkurang. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaan agar memperoleh laba yang maksimal. Perputaran persediaan mengukur kecepatan perusahaan di mana produk/barang menunjukkan dan hubungan produk/barang yang dibutuhkan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu. Perputaran persediaan dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan ratarata persediaan barang. "Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan" (Raharjaputra, 2009).

Pada penelitian ini, peneliti tertarik melakukan pada objek perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang merupakan perusahaan manufaktur. "Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktivitasnya mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Kegiatan perusahaan manufaktur melakukan pembelian bahan baku, melakukan pengolahan bahan baku dengan menggunakan tenaga kerja, dan biaya pabrik lainnya, dan menghasilkan produk jadi. Produk jadi tersebut akan disimpan dan dijual" (Syaiful Bahri, 2016). Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur yang

sudah go public di Bursa Efek Indonesia atau bisa disebut juga perusahaan manufaktur publik atau perusahaan terbuka (Tbk). Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk dapat berkembang. Dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan bermunculan baru karena menganggap food and beverages memiliki prospek yang menguntungkan untuk sekarang dan di masa yang akan datang (Nur, 2016).

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. Penelitian ini sangat penting karena setiap tahun penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan suatu perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang artinya berfluktuasi. Perusahaan dapat mengalami laba bersih yang tinggi dalam satu periode, namun dapat mengalami laba bersih yang rendah pada periode berikutnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan akan mempengaruhi laba bersih. Fenomena ini memotivasi peneliti untuk melakukan suatu penelitian mengenai laba bersih.

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih perusahaan telah menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilawati dan Asep Mulyana (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa secara parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Untuk perputaran kas, penelitian yang dilakukan oleh Ade Sri Putri Sawi dan Riyanto Wujarso (2019) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Penelitian ini berbanding

terbalik dengan yang dilakukan oleh Andi Putra (2018) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian mengenai perputaran persediaan yang dilakukan oleh Nisraya Hasibuan (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Mulyana dan Debora Tri Oktariani (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dapat mengukur tingkat laba bersih perusahaan. Sehingga, berdasarkan pada latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan dengan judul "Pengaruh Penjualan, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
- b. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
- c. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

d. Apakah terdapat pengaruh penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
- d. Untuk mengetahui pengaruh penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

 a. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, setidaknya berguna sebagai sumbangan ideologis bagi pendidikan di bidang ekonomi.

b. Manfaat Praktis:

- Bagi Perusahaan : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa ide / informasi kepada pihak manajemen untuk kemajuan bagi perusahaan.
- 2) Bagi Universitas: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian terkait topik tentang pengaruh penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih.
- 3) Bagi Pihak Lain yang Berkepentingan: Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang penjualan, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba bersih.